

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain untuk bertumbuh kembang menjadi manusia yang utuh. Kebutuhan sebagai makhluk sosial ini mendorong manusia untuk mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Clelland (Walgito, 2003:57) mengatakan bahwa dengan adanya dorongan sosial, maka manusia akan mencari orang lain untuk berinteraksi.

Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain ini juga dirasakan oleh siswa, sehingga mereka terdorong untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan sekolah baik dengan guru, orang tua, saudara, dan terlebih teman-temannya.

Dalam menjalani hubungan sosial, siswa perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungannya baik lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah. Penyesuaian ini dimaksudkan agar siswa berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan kelompok sebaya di sekolah maupun di lingkungan sosial.

Untuk menjalin hubungan yang baik diperlukan keterampilan sosial. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut seperti kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, memberi atau menerima kritik, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

Ketidakmampuan siswa dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, tidak percaya diri, terisolir,

dikucilkan dari lingkungan pergaulan, susah beradaptasi dan cenderung berperilaku tidak normatif.

Hubungan sosial siswa yang terjalin baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk hubungan sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya kegiatan dalam kelompok belajar, saling menghargai, toleransi, memiliki kesetia-kawanan serta cenderung mengikuti kegiatan kelompoknya.

Hubungan sosial siswa semakin tercipta ketika ditemukan suatu permasalahan dalam kelompoknya, siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi, saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompoknya. Hubungan sosial siswa yang baik juga dapat menciptakan suasana nyaman, rasa kesetia kawan yang tinggi serta terbentuk hubungan sosial yang intens di kalangan siswa.

Yusuf (2001: 198) menjelaskan bahwa pada siswa berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Siswa memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya serta sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman).

Pentingnya hubungan sosial bagi siswa, mendorong siswa untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan siswa yang lain, sehingga dapat dirumuskan suatu profil hubungan sosial siswa yang baik yaitu terciptanya suatu kebersamaan antar siswa, mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial. Siswa memahami bagaimana kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki oleh siswa lain, memandang siswa lain secara positif, saling mendukung dalam meraih prestasi.

Hubungan sosial di kalangan siswa sering kali terjadi hambatan. Hambatan yang sering dialami siswa dapat dilihat pada sering tidaknya siswa menjalin hubungan dalam pergaulan atau mempertahankan hubungan yang sudah dibina sehingga siswa yang tidak mampu dalam membina hubungan dengan teman sebaya dapat membuat siswa terisolir dari lingkungan pergaulannya, dan siswa yang tidak mampu dalam membina hubungan yang akrab dengan teman sebaya pun dapat membuat siswa terisolir dalam pergaulannya. Ketika siswa sukses dalam membina hubungan yang baik dan sesuai dengan harapan dalam kelompoknya maka siswa tersebut dikatakan populer.

Kail dkk. (1993 : 167) mengungkapkan bahwa siswa yang populer adalah mereka yang disukai oleh banyak teman sekelas. Dengan ciri-cirinya itu siswa menjadi mudah diterima oleh sebagian besar teman-temannya dalam kelompok, disukai dan dikenal oleh guru-gurunya sebagai siswa yang mudah mencari teman, menjadi pusat perhatian, dan dipilih oleh teman-temannya untuk menduduki posisi terhormat dalam kelompoknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPK Sancta Familia ditemukan ada siswa yang terisolir dalam kegiatan kelompok belajar seperti sering menyendiri dalam kelompok, pendiam, tidak dilibatkan dalam kelompok dan ada kelompok yang menerimanya setelah dipaksa oleh guru.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul ” Profil Hubungan Sosial Siswa dan Implikasinya Bagi Bimbingan Sosial Siswa Kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil hubungan sosial siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apa implikasi Bimbingan Sosial siswa Kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui profil hubungan sosial siswa dan kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui implikasi bagi bimbingan sosial pada siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi bagi kepala sekolah agar dapat bekerja sama dengan personil sekolah untuk meningkatkan hubungan sosial siswa.

b. Bagi Wali Kelas

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi wali kelas agar dapat meningkatkan hubungan sosial siswa di dalam kelas.

c. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi guru BK, sebagai pelaksana program dalam meningkatkan hubungan yang baik di antara siswa sehingga siswa memahami betapa pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan teman.

d. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi untuk lebih peka memperhatikan hubungan sosial siswa di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

e. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa- siswi agar memahami betapa pentingnya hubungan sosial di antara siswa sehingga dapat memanfaatkan layanan bimbingan sosial yang ada di sekolah sebagai sarana untuk saling mengenal dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal- hal khusus yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada objek yang diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal- hal berikut:

1. Variabel penelitian

Arikunto (2006 : 91) menyatakan bahwa: “variabel penelitian merupakan objek penelitian”. Mengacu pada pendapat ahli di atas dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek atau titik perhatian di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka, variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu profil hubungan sosial siswa.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII^B yang berjumlah 23 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya mewakili karakteristik populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang yang berjumlah 23 orang. Jadi, penelitian ini adalah penelitian populasi.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK Sancta Familia Kupang, Jl. Oebolifo III Sikumana, Kota Kupang.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini selama 3 (Tiga) bulan yaitu bulan Oktober sampai Desember 2015.

E. Penegasan Konsep

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan topik penelitian dan demi kesamaan persepsi dari para pembaca maka perlu diuraikan beberapa konsep yang terkait dengan topik penelitian ini. Konsep – konsep yang dimaksud adalah :

1. Hubungan Sosial

Menurut Alisyahbana (Ali dan Asrori, 2006: 85) hubungan sosial adalah cara- cara individu bereaksi terhadap orang- orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Menurut Gillin dan Gillin (1993 : 105), hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis yang

menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, antar orang dengan kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial adalah suatu hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, antar orang dengan kelompok dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis antar siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Famlia Kupang yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, antar orang dengan kelompok dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

2. Implikasi bagi Bimbingan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 541) menyatakan bahwa implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat. Menurut Alex (2005:241) implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat.

Menurut Winkel (1991: 124) bimbingan sosial merupakan pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup.

Surya (1988:36) mengemukakan bahwa bimbingan sosial ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya

Berdasarkan pengertian tersebut, maka implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan peneliti dalam usulan program bimbingan sosial untuk mengatasi masalah hubungan sosial siswa kelas VIII^B SMPK Sancta Familia Kupang.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan implikasi bagi bimbingan sosial diartikan sebagai keterlibatan peneliti dalam usulan program bimbingan sosial yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah hubungan sosial siswa.